

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak bagi semua orang, dimana mereka mempunyai kesempatan untuk belajar, memahami, dan mengerti. Peserta didik mempunyai hak seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi masing-masing individu. Mengingat pentingnya suatu pendidikan Islam yang sudah termasuk bagian pada sistem pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai kedudukan sangat inti sebagai pendidikan nilai yang bertujuan membangun karakter peserta didik sehingga akan menjadi manusia yang mempunyai pemahaman luas spritual dan mempunyai kecakapan sosial. Sehingga dengan adanya Pendidikan Agama di sekolah tidak hanya dimaksudkan agar para murid mempunyai kepahaman meluas terkait mata pelajaran PAI, tetapi yang terpenting adalah perkembangan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹

¹ UU No. 20, *Tentang Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbra), 27.

Seorang pendidik merupakan sosok yang tidak akan lepas menjadi sorotan ketika sedang membahas tentang pendidikan, karena menjadi pendidik tidak lepas dengan komponen maupun dalam sistem pendidikan yang ada hubungannya dengan siswa. Seorang pendidik mempunyai kaitan yang erat sebagai peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang dilaksanakan secara formal di suatu sekolah yang mengikutsertakan langsung kepada peserta didiknya. pendidik juga mempunyai peran sebagai penentu keberhasilan peserta didiknya, yang utama hubungannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Disisi lain, pendidik di pandangan masyarakat dan anak didik seorang panutan yang patut ditiru dan merupakan suritauladan yang termasuk di kehidupan sehari-hari. Pendidik harus mengambil keputusan secara cepat, tepat, waktu, dan tepat sasaran terutama yang berhubungan dengan masalah pembelajaran anak didik.

Pembelajaran yang menyenangkan perlu dikerjakan seorang pendidik karena dengan cara tersebut otak siswa akan cenderung cepat menangkap dan menerima materi yang kita sampaikan sehingga motivasi belajar tumbuh pada peserta didik. Pendidikan juga merupakan sebuah upaya yang sangat benar dan teliti sehingga meningkat sebuah kualitas kemanusiaan seseorang, dimana dalam hal ini pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting terutama guru dalam meningkatkan kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan seorang peserta didik dalam membentuk sebuah kepribadian yang mantab dan mandiri demi manaklukan masa depan yang selalu berkembang, oleh karena itu diperlukan kompetensi sosial guru.

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang pendidik yang merupakan bagian dari masyarakat, diantaranya kompetensi untuk berkomunikasi secara lisan, tertulis, dan gerak, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, berinteraksi secara efektif dengan anak didik, seprofesi pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar.²

Setiap manusia memiliki keyakinan bahwa seorang pendidik mempunyai peranan yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Sebuah kepercayaan ini muncul karena manusia merupakan makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan seseorang dalam proses perkembangannya, demikian juga halnya dengan peserta didik, ketika para orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh sebuah harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Tujuan tersebut dapat tercapai jika seorang guru memiliki kompetensi yang tinggi. Salah satu yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi sosial.

Menurut pendapat dari uno, kompetensi sosial sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing setiap peserta didik. Seorang pendidik harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 20.

beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut.³ Kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang pendidik adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka seperti orang tua, masyarakat, dan teman.

Kunandar juga berpendapat bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didiknya, dan masyarakat sekitar. Adapun guru yang memiliki kompetensi sosial mempunyai ciri-ciri diantaranya: mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, dan mampu berkomunikasi juga bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁴

Berlandaskan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik harus memiliki kompetensi sosial, karena berkaitan dengan pendidik atau sumber belajar, seorang pendidik senantiasa menjalin kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswa, orang tua, masyarakat, dan teman seprofesi. Dalam proses pembelajaran, pendidik menjadi alat motivasi ekstrinsik untuk memberikan dorongan dari luar diri siswa. Motivasi diberikan bertujuan agar peserta didik belajar lebih bersemangat, baik dalam hal mendengarkan pelajaran maupun di saat diskusi dengan pendidik dan dengan teman lainnya di dalam kelas maupun di luar kelas.

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang dapat memicu kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan

³ Hamzah B Uno, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 19.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Grafindo, 2007), 3.

belajar dan memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang diinginkan dari mata pelajaran yang sedang dipelajari oleh anak dapat tercapai.⁵ Adanya tenaga penggerak memungkinkan anak untuk bergerak sesuai dengan kemampuannya sendiri dan anak juga dapat meningkatkan daya geraknya. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan pendorong bagi setiap orang untuk melakukan suatu kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut dan menunjukkan arah pada kegiatan belajar, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

SMK YPT Tegal merupakan sebuah lembaga yang unggul dalam bidang hal jurusan otomotifnya, Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Teknologi (SMK YPT) Kota Tegal masuk tiga besar SMK di Jawa Tengah dalam seleksi standart mutu. Prestasi yang diraih SMK YPT berkat program kerjasama dengan menggandeng PT Astra Daihatsu dalam program Pintar Bersama Daihatsu. Prestasi tersebut, SMK YPT Kota Tegal ditunjuk sebagai tempat dilaksanakannya Training Assessor untuk pelaksanaan uji stadarisasi kompetensi standar Daihatsu. SMK YPT yang unggul dalam bidang kejuruan otomotif, pasti dibalik semua ini ada guru dalam bidang otomotifnya yang mempunyai kompetensi sosial dalam membimbing peserta didik dengan komunikasi yang bagus sehingga dapat bekerjasama juga dengan PT Astra Daihatsu. Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana juga dengan kompetensi sosial guru PAI yang mengajar dalam pembelajaran, agar peserta didiknya meningkatkan motivasi belajarnya khususnya di mata pelajaran PAI. Setiap sekolah juga dituntut

⁵ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Perss, 2011), 73.

untuk memberikan inovasi terbaru untuk membentuk proses pembelajaran yang efektif. Namun tidak menutup kemungkinan masih banyak sekolah yang belum bisa mengikutsertakan karena terkendala sarana dan prasarana, letak geografis sekolah yang ada di pedesaan dengan perkotaan juga berbeda.

Hal yang perlu diketahui dari permasalahan diatas, ada hal yang menarik yang perlu diteliti yaitu tentang persepsi siswa pada kompetensi sosial guru PAI dalam menerapkan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa agar pembelajaran tetap terlaksana dengan lebih baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berasal dari latar belakang maka peneliti muncul beberapa pertanyaan diantaranya:

1. Bagaimana persepsi siswa pada kompetensi sosial guru PAI di SMK YPT Tegal ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMK YPT Tegal ?
3. Bagaimana pengaruh persepsi siswa pada kompetensi sosial guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMK YPT Tegal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi siswa pada kompetensi sosial guru PAI di SMK YPT Tegal
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMK YPT Tegal

3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMK YPT Tegal

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menyampaikan berbagai informasi dan mengembangkan disiplin keilmuan sehingga nantinya dapat merespon masalah yang dihadapi masyarakat luas, khususnya bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan untuk menyusun kebijakan pendidikan yang positif dengan adanya langkah-langkah sebagaimana yang telah dipraktikan di SMK YPT Tegal.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan rujukan atau bahan acuan yang nantinya dapat dimanfaatkan guru dalam menerapkan kompetensi sosial yang dimilikinya sehingga motivasi belajar siswa tercapai sesuai yang diharapkan.

- c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan masukan serta motivasi kepada siswa agar lebih meningkatkan motivasi belajarnya dan

menumbuhkan sikap kedisiplinan siswa pada proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

d. Bagi peneliti

Dapat dijadikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

E. Batasan Penelitian

1. Pada penelitian ini jumlah responden yang digunakan hanya kelas X dan XI, karena kelas XII sedang menyelesaikan ujian akhir sekolah.
2. Pada penelitian ini variabel kompetensi sosial guru PAI dan motivasi belajar siswa berdasarkan persepsi peserta didik kelas X dan XI melalui angket.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebuah acuan yang ada penulisan atau penelitian yang sebelumnya. Semua itu dimaksudkan untuk memberikan suatu pandangan tentang kompetensi sosial guru PAI terhadap motivasi belajar siswa. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dari penelitian ini, diantaranya :

Penelitian dari Maratus Sholikhah yang berjudul Hubungan Antara Presepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa Kelas V Di SDN Kalisari 3 Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara presepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru PAI (X) berkaitan (Y) akhlak siswa kelas V SDN Kalisari 3 Kecamatan Kradenan

Grobogan. Hasil analisis data hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru dengan Akhlak Siswa, dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*, maka hasil koefisien korelasi $r = 0,637$. Nilai koefisien tersebut lebih besar dari nilai koefisien dari tabel signifikansi pada taraf 1% ($r_t = 0,403$, oleh karena itu hipotesis penelitian menyatakan bahwa “ada Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru PAI dengan Akhlak Siswa di SDN Kalisari 3 Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan” diterima, dengan kata lain, semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru PAI, maka semakin baik pula akhlak siswa.⁶

Penelitian dari Ilman Achmad Musadilah yang berjudul Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTs. Nu 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat atau ada pengaruh positif antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu. Hal ini dapat dibuktikan dengan persamaan regresi $Y = 34,03 + 0,555X$ dan hasil varians garis regresi $F_{hitung} = 8,89 > F_{tabel} (0,05 ; 1, 46) = 4,052$ berarti signifikan, dan $F_{hitung} = 8,89 > F_{tabel} (0,01 ; 1,46) = 7,220$ berarti signifikan. Terdapat atau ada pengaruh positif antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial

⁶ Maratus Sholikha, *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa Kelas V Di SDN Kalisari 3 Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan* (Skripsi: IAIN Walisongo Semarang, 2013), 76.

peserta didik kelas VII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu. Hal ini dapat dibuktikan dengan persamaan regresi $Y = 34,03 + 0,555X$ dan hasil varians garis regresi $F_{hitung} = 8,89 > F_{tabel} (0,05 ; 1, 46) = 4,052$ berarti signifikan, dan $F_{hitung} = 8,89 > F_{tabel} (0,01 ; 1,46) = 7,220$ berarti signifikan. Dengan demikian hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima.⁷

Penelitian dari yang Randika Wahyu Utomo berjudul Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Tingkat Religius Siswa SMA Negeri 1 Parang Magetan Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian dan kompetensi social guru terhadap tingkat religius siswa. Sependapat dengan yang diungkapkan oleh Jalaludin, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat religius siswa adalah faktor internal, yakni faktor yang berada pada diri siswa tersebut atau disebut dengan faktor individual, dan faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sehingga teori tersebut relevan dengan hasil penelitian ini yang juga membuktikan bahwa kompetensi kepribadian dan kompetensi social berpengaruh terhadap tingkat religius siwa SMP Negeri 1 Parang tahun pelajaran 2019/2020. Hasil dalam penelitian ini dapat

⁷ Ilman Achmad Musadilah, *Pengaruh Presepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTs. Nu 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2013/2014*. (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020), 149.

membuktikan teori jika kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial berpengaruh terhadap tingkat religius siswa.⁸

Penelitian dari Ulva Muthmaianah Rasyid yang berjudul Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar. Dari hasil ini menunjukkan bahwa angka “r” hitung kompetensi sosial guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kompetensi sosial PAI terhadap prestasi hasil belajar siswa adalah: $Y = 53,616 + 0,334X$ Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa dari setiap penambahan 1 unit variabel bebas (kompetensi sosial guru PAI) akan meningkatkan nilai variabel terikat (prestasi belajar siswa) sebesar 0,334. Sedangkan untuk nilai $t_{hitung} = 2,284$ dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (kompetensi sosial guru PAI) terhadap variabel terikat (prestasi belajar siswa).⁹

Penelitian dari Lulu Ul Musayadah yang berjudul Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Pendidik Dengan Hasil Belajar Kelas V SD. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Koefisien korelasi sebesar 0,401 artinya terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya diperoleh nilai $t_{hitung} 3,33 > t_{tabel} 2,001 \alpha (0,05)$ (uji dua pihak). Kontribusi variabel X

⁸ Randika Wahyu Utomo, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Tingkat Religius Siswa SMA Negeri 1 Parang Mageatan Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020), 85.

⁹ Ulva Muthmaianah Rasyid, *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar*. (Skripsi: Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2017), 8.

terhadap variabel Y sebesar 16,1% yang berarti persepsi peserta didik tentang kompetensi pendidik memberi pengaruh terhadap hasil belajar tematik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Sisanya 83,9% dipengaruhi faktor lain seperti kesehatan rohani, sikap, intelegensi, minat, bakat, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik.¹⁰

Dari beberapa hasil penelitian yang digunakan sebagai landasan untuk penelitian, terdapat beberapa judul yang hampir menyerupai namun berbeda dalam objeknya. Akan tetapi dari metode penelitiannya, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dengan jenis sampel proportionate stratified random sampling serta indikator variabelnya juga berbeda dari penelitian sebelumnya. Hal inilah yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya. Dengan begitu penelitian ini merupakan penyempurnaan dari penelitian terdahulu yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa Pada Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK YPT Tegal”**.

G. Definisi Operasional

Sehubungan dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Pada Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK YPT Tegal” maka definisi operasional yang dimaksudkan dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁰ Lulu Ul Musayadah, Sarengat, dan Yulina H, “Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Pendidik Dengan Hasil Belajar Kelas V SD,” *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*, 2019, 8.

1. Persepsi Siswa

Persepsi siswa adalah pendapat terhadap suatu objek, peristiwa atau informasi berdasarkan pengalaman hidup orang yang membuat pendapat tersebut, atau dapat dikatakan juga bahwa persepsi siswa merupakan hasil pikiran dalam situasi tertentu.¹¹

2. Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial guru adalah kompetensi yang diklasifikasikan ke dalam beberapa indikator antara lain: bersikap inklusif dan bertindak obyektif, beradaptasi dengan lingkungan masyarakat, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan dan tulisan atau dalam bentuk lain.¹²

3. Guru PAI

Guru pendidikan agama islam adalah seorang guru biasa yang sering disebut dengan ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris dan muaddib, yang artinya yaitu orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didiknya supaya menjadi orang yang berkepribadian baik.¹³

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu rangsangan atau stimulus yang berasal dari luar dan dalam (internal dan eksternal) pada diri siswa yang sedang belajar memunculkan perubahan perilaku melalui berbagai unsur dan indikator yang mendukungnya.¹⁴

¹¹ Jalaludin Rahmat, *Psikolog Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 16.

¹² Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2011), 136.

¹³ Muh. Hambali, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI," *Jurnal MPI 1* (2016): 70.

¹⁴ Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 128.